



Penggunaan Model Pembelajaran Example Non Example untuk Meningkatkan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas X

Muhammad Hanafi Tasman^{*1}, Nurulsyifa Dewi Amelia², Hoerul Umam³

^{1,2,3}Universitas Islam Nisantara Bandung, Indonesia

E-mail: hanafitasman11@gmail.com, nurulsyifadewiamelia011@gmail.com, hoerulumam2018@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-01 Keywords: <i>Example Non Example Learning Model;</i> <i>Learning outcomes;</i> <i>Islamic education</i>	This study aims to improve student learning outcomes in Islamic Religious Education and Characteristics by using the Example Non Example Learning Model. The research method used was Quasy Experiment involving 65 students in Class X Dance 1 (Control Class), and Class X Dance 2 (Experiment Class) at SMKN 10 Bandung. Data collection techniques by means of researchers providing pre-test and post-test questionnaires with instruments in the form of tests. The data analysis technique used is a quantitative approach using Quasy Experiments. The research was conducted twice, namely the first score from the Pre-Test learning outcomes was 63%, and increased to 95% on the Post-Test learning outcomes scores. The results of data analysis using the Mann Whitney Non-Parametric Test can be shown with a significance value of $0.000 < 0.05$. So, based on these results it can be concluded that there is an increase in student learning outcomes through the Example Non Example Learning Model.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-01 Kata kunci: <i>Model Pembelajaran Example Non Example;</i> <i>Hasil Belajar;</i> <i>Pendidikan Agama Islam.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan Model Pembelajaran Example Non Example. Adapun Metode Penelitian yang digunakan yaitu Quasy Eksperimen yang melibatkan 65 siswa di Kelas X Seni Tari 1 (Kelas Kontrol), dan Kelas X Seni Tari 2 (Kelas Eksperimen) di SMKN 10 Bandung. Teknik Pengumpulan Data dengan melalui peneliti memberikan Quisioner Pre-Test dan Post-Test dengan Instrumen yang berbentuk Tes. Teknik Analisis Data yang digunakan yaitu pendekatan Kuantitatif dengan menggunakan Quasy Eksperimen. Penelitian dilakukan sebanyak dua kali yaitu pertama skor dari hasil belajar Pre-Test adalah 63%, dan meningkat menjadi 95% pada skor dari hasil belajar Post-Test. Hasil analisis data dengan menggunakan Uji Non Parametric Mann Whitney dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Maka, berdasarkan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya peningkatan pada hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran Example Non Example.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan juga pembentukan keterampilan, namun pendidikan juga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu atau peserta didik sehingga tercapai hidup pribadi dan sosial yang diharapkan. Pendidikan sebagai bekal individu menuju tingkat kedewasaan yang didalamnya terjadi proses yang bernama belajar mengajar, dua istilah yang memiliki satu makna namun tidak dapat dipisahkan. Makna lain dari belajar mengajar sering diistilahkan dengan pembelajaran. Proses pembelajaran harus diawali dengan perencanaan yang baik, serta pembelajaran yang baik didalamnya dibantu dengan Strategi atau Model Pembelajaran yang dapat membelajarkan peserta didik.

“Model Pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh Guru. Dengan kata lain, Model Pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran”. (Helmiati, 2012). Model Pembelajaran merupakan salah satu faktor yang penting di dalam terselenggaranya kegiatan pembelajaran (Novitasari & Suhartono 2021). Menurut Slameto dalam (Sunenti, 2017:87) bahwasanya Model Pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar menurut Oemar Hamalik yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. (Hamalik, 2011). Sedangkan menurut Rusman (2014:129), Hasil Belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan

psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. (Fauhah, 2021)

Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Susanto (2013:5) mengatakan "Makna dari hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar". Hasil belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapatkan hasil yang baik. Banyak peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya hasil belajar yang dicapainya rendah. Peserta didik dituntut untuk menguasai sejumlah materi pelajaran yang sudah ditentukan oleh sekolah. Jika peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang baik, tentu saja akan menjadi masalah bagi peserta didik. Sehingga semakin jelaslah bahwa hasil belajar peserta didik merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi.

Adapun Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu keberhasilan belajar tidak saja ditentukan oleh peningkatan kemampuan para pendidiknya saja, akan tetapi ditentukan oleh faktor-faktor yang lain yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Sebagaimana Oemar Malik mengemukakan beberapa faktor kesulitan belajar siswa, antara lain: 1) Faktor-faktor yang berfungsi dari diri sendiri; 2) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan; 3) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga; dan 4) Faktor-faktor yang berfungsi dari lingkungan masyarakat (Hamalik, 2011). Dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang merupakan kesulitan belajar yang dialami peserta didik perlu adanya bantuan dan bimbingan guna meningkatkan prestasi belajar siswa dan terhindar dari kesulitan belajar yang dialami siswa, sehingga pada akhirnya dapat dicapai prestasi belajar yang optimal. Salah satu Model Pembelajaran yang menunjang pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik ialah dalam menggunakan Model Pembelajaran Example Non Example.

Model Pembelajaran Example Non Example adalah Model Pembelajaran yang membelajarkan peserta didik terhadap permasalahan yang ada

disekitarnya melalui analisis contoh-ontoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah. "Peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut (Komalasari dalam Aris Soimin, 2014, Hlm. 73).

Example memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas. Sedangkan *Non Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. "Dengan memusatkan perhatian peserta didik terhadap Example Non Example, diharapkan akan dapat mendorong peserta didik untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada". (Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, 2016). Adapun permasalahannya, Guru hanya menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional seperti Metode Ceramah. Pada saat Guru menyampaikan materi hanya terjadi komunikasi satu arah saja, dimana Guru mentransfer ilmu sedangkan peserta didik pasif hanya mendengarkan. Peserta didik terlihat bosan dan tidak semangat selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan di dalam kelas.

Berkaitan dengan penggunaan Model Example Non Example untuk meningkatkan hasil belajar penelitian-penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa Model Pembelajaran ini mempengaruhi hasil belajar, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Siti Naellis Sa'adah menyatakan bahwa berdasarkan perhitungan rata-rata dengan menggunakan model pembelajaran Example Non Example pada pembelajaran PAI di kelas X SMAN 3 Kota Cirebon adalah "baik". Terbukti dari hasil perhitungan SPSS yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 33,08. Apabila diinterpretasikan dengan kategori analisis deskriptif, maka nilai rata-rata tersebut termasuk ke dalam kategori "baik". Hasil belajar PAI siswa kelas X adalah "baik", dengan persentase sebesar 76,33. Jika diinterpretasikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, maka dapat dikatakan tuntas. (Siti Naellis Saadah, 2020).

Selanjutnya penelitian Winda Aulia Siregar bahwa hasil penelitian mengungkapkan pengaruh model pembelajaran example non example ini berpengaruh terhadap hasil belajar PKN siswa. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh varians nilai post tes kelas control adalah 36,20, dan varian post tes kelas experiment

adalah 42,21. Berdasarkan perhitungan ang diperoleh ($3,73 > 1,69$), sehingga rata-rata hasil belajar PKN siswa ang diajarkan menggunakan model pembelajaran example non example lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional (Winda Aulia Siregar, 2017). Selanjutnya penelitian Zeni Abida dan Ahmad Samawi bahwa Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa meningkat, pada prakegiatan rata-rata mencapai 43,33% dengan ketuntasan belajar sebesar 16,66% menjadi 68,33% dengan ketuntasan belajar sebesar 33,34% pada siklus I dan meningkat rata-ratanya menjadi 90,00% dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 83,34% pada siklus II. (Zeni Abidah, 2014).

Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan penelitian terdahulu membuktikan penggunaan model pembelajaran example non example juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbedaan mendasar pada penelitian ini terdapat novelty terhadap penelitian terdahulu yakni pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih focus kepada model penelitian yang digunakan yaitu quasy eksperimen dan lebih menekankan terhadap hasil belajar siswa.

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk: (1) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa sesudah menggunakan Model Pembelajaran Example Non Example di Kelas X (Kelas Eksperimen); (2) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran Example Non Example di Kelas X (Kelas Kontrol); dan (3) untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar kognitif siswa antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol di Kelas X.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kuantitatif. Pendekatan Kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk angka (Suryani, 2015). Adapun Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni Quasy Eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2021), Metode Eksperimen adalah Metode Penelitian Kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen dalam kondisi yang terkendalkan. Pada tahapan perencanaan penelitian ini, menggunakan Uji N-Gain, Uji Normalitas dan Realibilitas, Uji Homogenitas, dan Uji Mann Whitney untuk melihat data apakah

terdapat peningkatan atau tidak ada peningkatan.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa adalah instrument yang menggunakan Tes terdiri dari Pre-Test dan Post-Test yang berbentuk Pilihan Ganda dengan memuat indikator hasil belajar. Menurut Anas Sudjono (1996:69), Pre Test (Tes Awal) yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh siswa. Sedangkan Post-Test (Tes Akhir) adalah tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi yang tergolong sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa (Sudjono, 2001).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMKN 10 Bandung dengan jumlah sampel sebanyak 65 siswa. Pada Kelas X Seni Tari 1 (Kelas Kontrol) yang berjumlah 34 siswa, dan Kelas X Seni Tari 2 (Kelas Eksperimen) yang berjumlah 31 siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan terlebih dahulu melakukan Uji Validitas dan Realibilitas pada Kelas XI Seni Karawitan 2, untuk melihat instrument yang digunakan itu valid atau tidak valid. Selanjutnya, peneliti melakukan Analisis Data dengan melakukan Uji N-Gain, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji N-Gain

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
.83	.80	.47	1.00
.92	.80	.50	.81
1.00	.92	.67	.46
.89	1.00	1.00	.67
.88	.33	.67	1.00
.90	1.00	.18	.82
1.00	1.00	.55	1.00
.80	1.00	.50	1.00
1.00	1.00	.53	.75
1.00	.71	.33	.33
.83	.75	.47	.20
1.00	.67	.50	.27
1.00	.70	1.00	1.00
1.00	.80	.80	.78
1.00		.56	.64
.83		.53	.50
.50		1.00	.90

Penggunaan Model Pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Namun, dalam proses pembelajaran di dalam kelas, Guru biasanya hanya menggunakan satu

Model saja yaitu Model Konvensional dengan Metode Ceramah, dan belum ada yang mencoba menggunakan metode pemberian Pre-Test dan Post-Test sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar. Maka dengan ini, berdasarkan tabel diatas terdapat adanya peningkatan dari perolehan skor pre-test dan post-test. Strategi yang digunakan dengan pemberian Pre-Test dan Post-Test ini bisa membantu Guru untuk mengevaluasi dan memperbaiki cara mengajar, serta dapat meningkatkan minat belajar siswa pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar bisa meningkat.

Selanjutnya, peneliti melakukan Uji Normalitas untuk melihat Data berdistribusi normal atau tidak normal. Dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
Kolmogorov-Smirnov			
	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.215	31	.001
Kontrol	.129	34	.161

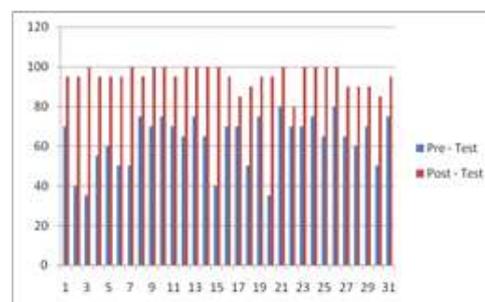
Adapun analisis yang digunakan selanjutnya yaitu Analisis Statistik Non Parametrik Mann Whitney dikarenakan sampel yang di miliki di atas 50. Menurut (Sriwidadi, 2011) Metode statistic non parametrik dipakai apabila peneliti tidak mengetahui karakteristik kelompok item yang menjadi sumber sampelnya. Analisis ini digunakan untuk menguji Hipotesis perbedaan antara dua kelompok sampel yang diteliti. Karena berdasarkan Tabel diatas ditemukan adanya data signifikansi berdistribusi tidak normal jika melihat hasil dari nilai N-Gain Kelas Eksperimen signifikansi $0,001 < 0,05$, dan N-Gain Kelas Kontrol dengan signifikansi $0,161 > 0,05$ yang berarti data tidak berdistribusi normal. Maka, dapat kita lihat pada tabel 3. berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Mann Whitney

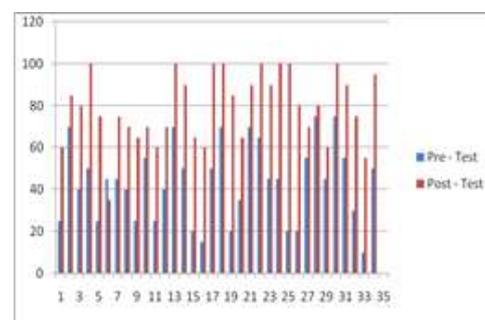
Mann-Whitney U	234.000
Wilcoxon W	829.000
Z	-3.933
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan Uji Hipotesis dengan menggunakan Analisis Statistik Non Parametric Uji Mann Whitney diatas dapat diperoleh hasil yang signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, dengan demikian maka H_0 diterima yang berarti terdapat adanya Peningkatan Hasil Belajar siswa dengan menggunakan Model Pembel-

ajaran Example Non Example. Berdasarkan hasil data yang sudah diolah oleh peneliti, maka didapatkan Grafik dari hasil skor siswa yang mengikuti Pre-Test dan Post-Test di kelas. Dapat dilihat pada Grafik 1 berikut:



Grafik 1. Hasil Skor Pre-Test dan Post-Test (Kelas Eksperimen)



Grafik 2. Hasil Skor Pre-Test dan Post-Test (Kelas Kontrol)

Jika melihat dari Grafik 1 dan Grafik 2, menyatakan bahwa hasil skor dari Pre-Test dan Post-Test pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol terdapat adanya perbedaan hasil belajar. Perbedaan dari dua data tersebut yaitu pada Kelas Eksperimen didapatkan hasil yang signifikan dan jauh lebih meningkat pada Post-Test di hasil belajar siswa. Sedangkan jika melihat pada Kelas Kontrol didapatkan hasil meningkat juga, tetapi tidak melebihi pada Kelas Eksperimen.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 10 Bandung pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai Materi Pergaulan Bebas & Perbuatan Zina Q.S Al-Isra' (17): 32. Berdasarkan hasil dari analisis data diatas, dapat diketahui adanya Peningkatan Hasil Belajar siswa yang signifikan dengan menggunakan Model Pembelajaran Example Non Example yang dipraktekkan pada proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh dari Penggunaan Model Pembelajaran Example Non Example untuk meningkatkan hasil

belajar siswa di dalam kelas. Hasil belajar menurut Oemar Hamalik yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar (Hamalik, 2011).

Alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dengan menggunakan peragaan Model Pembelajaran Example Non Example. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas melalui beberapa tahap Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Ini, dan Kegiatan Penutup dengan alokasi waktu sebanyak 3 jam Mata Pelajaran. Dalam (Hamzah & Muslihrarini, 2014) Langkah-Langkah Model Pembelajaran Example Non Example yaitu: 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) Guru menempelkan gambar di papan, atau ditayangkan melalui LCD atau OHP, atau dapat pula menggunakan proyektor; 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memerhatikan atau menganalisis permasalahan pada gambar; 4) Melalui diskusi kelompok 3-4 orang peserta didik, hasil diskusi dan analisis gambar tersebut dicatat pada kertas; 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya, melalui perwakilan kelompok masing-masing; 6) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, Guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; dan 7) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Thamrin et al., 2019)

Dengan adanya dorongan dari Model ini, siswa semakin baik dalam peningkatan hasil belajarnya. Terdapat dua jenis akibat metode pendidikan, ialah *Instructional Effects* serta *Nurturant Effects*. Akibat Instruksional ialah *hasil belajar* yang diperoleh secara langsung, yang bersumber pada tujuan yang diresmikan (*Instructional Effects*) serta *hasil belajar* di luar yang diresmikan selaku akibat penyerta/pengiring (*Nurturant Effects*). Misalnya, pada pendidikan dengan memakai Model Pendidikan Example Non Example, akibat Instruksionalnya seperti (1) siswa jadi lebih aktif; (2) siswa berani mengemukakan komentar ataupun gagasannya sendiri; (3) siswa aktif berdiskusi; dan (4) siswa bisa belajar dari pengamatan sendiri. Sebaliknya, akibat dari pengiringnya seperti (a) siswa sanggup tingkatan kerja sama secara kooperatif buat

modul yang ditugaskan; (b) siswa mempunyai perilaku bertanggung jawab; (c) siswa berupaya menguasai modul dengan baik; dan (d) dapat meningkatkan keahlian siswa dalam membongkar permasalahan (FIRDAUS, 2022).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran Example Non Example mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa Kelas X di SMKN 10 Bandung. Maka dengan demikian, dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat adanya Peningkatan Hasil Belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya nilai skor dari rata-rata hasil belajar Pre-Test sebesar 63%. Sedangkan skor dari rata-rata hasil belajar Post-Test sebesar 95% di kelas eksperimen dengan adanya peningkatan yang signifikan setelah menggunakan Model Pembelajaran Example Non Example. Maka dengan digunakan Model Pembelajaran Example Non Example, peserta didik menjadi lebih mampu untuk menganalisis, aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik secara individu maupun berkelompok.

B. Saran

Guru diharapkan untuk dapat menerapkan ataupun untuk dapat mengembangkan Model Pembelajaran Example Non Example dalam proses belajar mengajar dengan cara menyesuaikan materi ajar untuk di dalam kelas, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar, khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

DAFTAR RUJUKAN

- Fauhah, H. (2021). *Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar* 9, 321–334.
- FIRDAUS, M. A. (2022). *model-model pembelajaran PAI*.
- Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. 15–49.

- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Aswaja Press indo.
- Novitasari, I., & Suhartono. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pbl), Model Konvensional Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sdn Tandes Kidul I/110 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 103–109.
- Siti Naellis Saadah. (2020). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif type example non example terhadap hasil belajar. *Syntax Transformatation*, 1(1), 19–25.
- Sriwidadi, T. (2011). Dalam Penjualan Produk Baru Pendahuluan Ruang Lingkup Penelitian Landasan Teori. *Binus Business Review*, 2 No, 2, 751–762.
- Sudjono, A. (2001). *pengantar evaluasi pendidikan*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Pendidikan (5th ed.)*. Alfabeta.
- SunenSunenti, H. I. R. dan D. (2017). Strategi Pembelajaran, PQ4R, Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. 4(1), 85–96.
- ti, H. I. R. dan D. (2017). *Strategi Pembelajaran, PQ4R, Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. 4(1), 85–96.
- Suryani, H. &. (2015). *metode riset kuantitatif kencana*.
- Thamrin, Y., Rusli, & Bernard. (2019). Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe Example Non Example dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP. *Imed*, 3(1), 92–100.
- Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, R. S. (2016). Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran a. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, April, 5–24.
- Winda Aulia Siregar. (2017). Moddel pembelajaran example non example terhadap hasil belajar pkn siswa. *Civitas*, 2(2460–611), 43.
- Zeni Abidah, A. S. (2014). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA TUNAGRAHITA KELAS VII. *Ortopedagogia*, 1(3).